

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.¹ Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada media ataupun model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

¹Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran diakses dr*
<https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktornya-pd-tgl-11-Jan-2017-pukul-20.30->

Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan media pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar atau hasil belajar siswa?.

Dewasa ini banyak ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Matematika. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan proses siswa belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.²

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pola pikir dan ilmu pengetahuan. Bahkan sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran yang lain, kehidupan kerja serta kehidupan sehari-hari. Namun hal-hal tersebut belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan oleh siswa.

Pada umumnya mata pelajaran Matematika cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai, sangat menakutkan, kurang menarik dan sangat membosankan bagi sebagian besar siswa di semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus

² M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h. 5.

memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

*Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl: 125).*⁴

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu melalui media pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis media pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁵ Untuk itu perlu dikembangkan suatu media pembelajaran Matematika yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Media Mistar bilangan adalah suatu media alat bantu untuk menghitung penjumlahan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri dari kertas karton atau papan/kayu. Mistar bilangan ini digunakan untuk mengajarkan tentang bilangan bulat dengan skala yang sama dan terdiri dari bilangan bulat, yaitu bilangan bulat negatif, nol dan bilangan bulat positif. Konsepnya mirip dengan garis bilangan, namun pada mistar bilangan siswa akan merasa senang karena berbentuk permainan.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 140.

⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Qur'an Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983, h. 254.

⁵ Aunurrahma, *Op. Cit.*, h. 143.

Prestasi menjadi bagian penting bagi siswa karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya. Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pelajaran Matematika.

Penggunaan media mistar bilangan ini belum pernah diterapkan di MI Roudlotul Huda Sekaran sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan media mistar bilangan di madrasah ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengingat pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa maka peneliti mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Huda khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan ialah menggunakan media pembelajaran yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor dari penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Matematika, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: “Upaya Meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Media Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV semester II di MI Roudlotul Huda Sekaran Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain:

1. Pembelajaran Matematika seringkali masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya.
2. Penggunaan media mistar bilangan dapat memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut, mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan mobil-mobilan yang dijalankan diatas mistar bilangan sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru sehingga anak menjadi senang karena mereka belajar dengan cara bermain
3. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media mistar bilangan diharapkan mampu mengaktifkan belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Di MI Roudlotul Huda sampai detik ini belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang peningkatan prestasi belajar Matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media mistar bilangan.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberi andil yang besar berupa sumbang asih pengayaan teori dan informasi lapangan terkait penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa kelas IV SDN Pakem Pakem Sleman yang ditulis oleh Dwi Wahyuni Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013.

Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Teams games Tournaments (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Pakem I Pakem Sleman. Hal ini diketahui dari data kegiatan siklus I prestasi belajar siswa sebesar 76,92%, sedangkan siklus II sebesar 100% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,08%. Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif tipe teams games tournaments (TGT) sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar. Perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan penelitian ini menggunakan media mistar bilangan.

2. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Jarimatika dalam Tema Lingkungan Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 2 Klapasawit Kalimantan Purbalingga” yang ditulis oleh Dwi Aris Septianti Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Klapasawit Kalimantan Purbalingga. Hal ini diketahui dari data kegiatan siklus I keaktifan siswa sebesar 69,41%, sedangkan siklus II keaktifan siswa sebesar 72,47%. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari data awal atau pra siklus sebesar 55%, meningkatkan pada siklus I sebesar 65%, dan pada siklus II sebesar 807%. Dengan demikian, penerapan Jarimatika sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar.

⁶Dwi Wahyuni, *Peningkatan Prsetasi Belajar Kognitif Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Pakem I Pakem Sleman* (skripsi), Yogyakarta : UNY 2013

⁷ Dwi Aris Septianti, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Mnegggunakan Jarimatika Dalam Tema Lingkungan Peserta Didik Kelas II Di SD Negeri Klapasawit Kalimantan Purbalingga* (skripsi), Yogyakarta, UNY 2013

Perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan Jarimatika, sedangkan penelitian ini menggunakan media mistar bilangan.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Riharnik (106051742) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI) Unwahas Semarang tahun 2015. Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015 ini, disebutkan bahwa “Penerapan metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi rangka dan anggota gerak di kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari data kegiatan pra siklus keaktifan siswa sebesar 34%, siklus I keaktifan siswa sebesar 78%, sedangkan siklus II sebesar 86 %. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari data awal atau pra siklus sebesar 53,12%, meningkatkan pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 84,37%. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁸ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran demonstrasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang media mistar bilangan

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti penggunaan media mistar bilangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika.

⁸ Riharnik, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Anggota Gerak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kelas IV MI Islamiyah Kemligi Kec. Wonotunggal Kab. Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi), Semarang: Unwahas, 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media Mistar bilangan pada siswa Kelas IV mata pelajaran Matematika di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah melalui penerapan media Mistar Bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Menerapkan media Mistar Bilangan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat.
Proses pembelajaran didasarkan pada proses menggali potensi keaktifan siswa dalam menyampaikan dan menanggapi kelompok lain serta ketrampilan individual siswa dalam permainan imajinatif dengan menggunakan mistar bilangan tersebut.
2. Melakukan penilaian
Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran setelah diterapkannya media mistar bilangan pada mata pelajaran Matematika dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis dengan statistik.

F. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT DENGAN MEDIA MISTAR BILANGAN PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I DI MI ROUDLOTUL HUDA SEKARAN**

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁹ Jadi upaya disini diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi penjumlahan Bilangan Bulat bagi siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹⁰ Jadi maksud meningkatkan disini berarti sebagai usaha untuk menaikkan suatu hasil yang akan dicapai, dalam hal ini prestasi belajar siswa kelas IV MI Al Iman Banaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada mata pelajaran IPA materi perubahan penampakan bumi dan benda langit.
3. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.¹¹
4. Matematika merupakan ilmu yang pasti dan bersifat sistematis
5. Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan positif, negatif dan nol.
6. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997).
7. Mistar bilangan adalah alat bantu untuk menghitung penjumlahan pada bilangan bulat yang dapat dibuat sendiri dari kertas karton atau papan/kayu.
8. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹²

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT.Gramedia, 2008, h. 1334.

¹⁰ WJS. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1345.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013, h. 111.

9. MI Roudlotul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Banaran Kec. Gunungpati Kab. Semarang dan menjadi pusat penelitian skripsi ini.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan media mistar bilangan pada siswa Kelas IV mata pelajaran Matematika di MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika melalui media mistar bilangan pada siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui media mistar bilangan bagi siswa Kelas IV .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan media mistar bilangan dalam proses belajar mengajar Matematika , serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan

¹² Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 111.

memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait serta meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi matematika.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru dan memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran Matematika untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, terutama siswa kelas IV pada pelajaran Matematika Siswa dapat termotivasi untuk belajar Matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika tanpa beban.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan media mistar bilangan pada mata pelajaran Matematika.

H. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul.¹³

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.¹⁴ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan media mistar bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi penjumlahan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 110.

¹⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009, h. 43.

bilangan bulat bagi siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar siswa dan nilai hasil tugas siswa melalui penerapan media mistar bilangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Huda Sekaran yang tepatnya terletak di Jalan Taman Siswa No. 04 Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Letaknya yang strategis dan berada di pinggir jalan raya.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran.

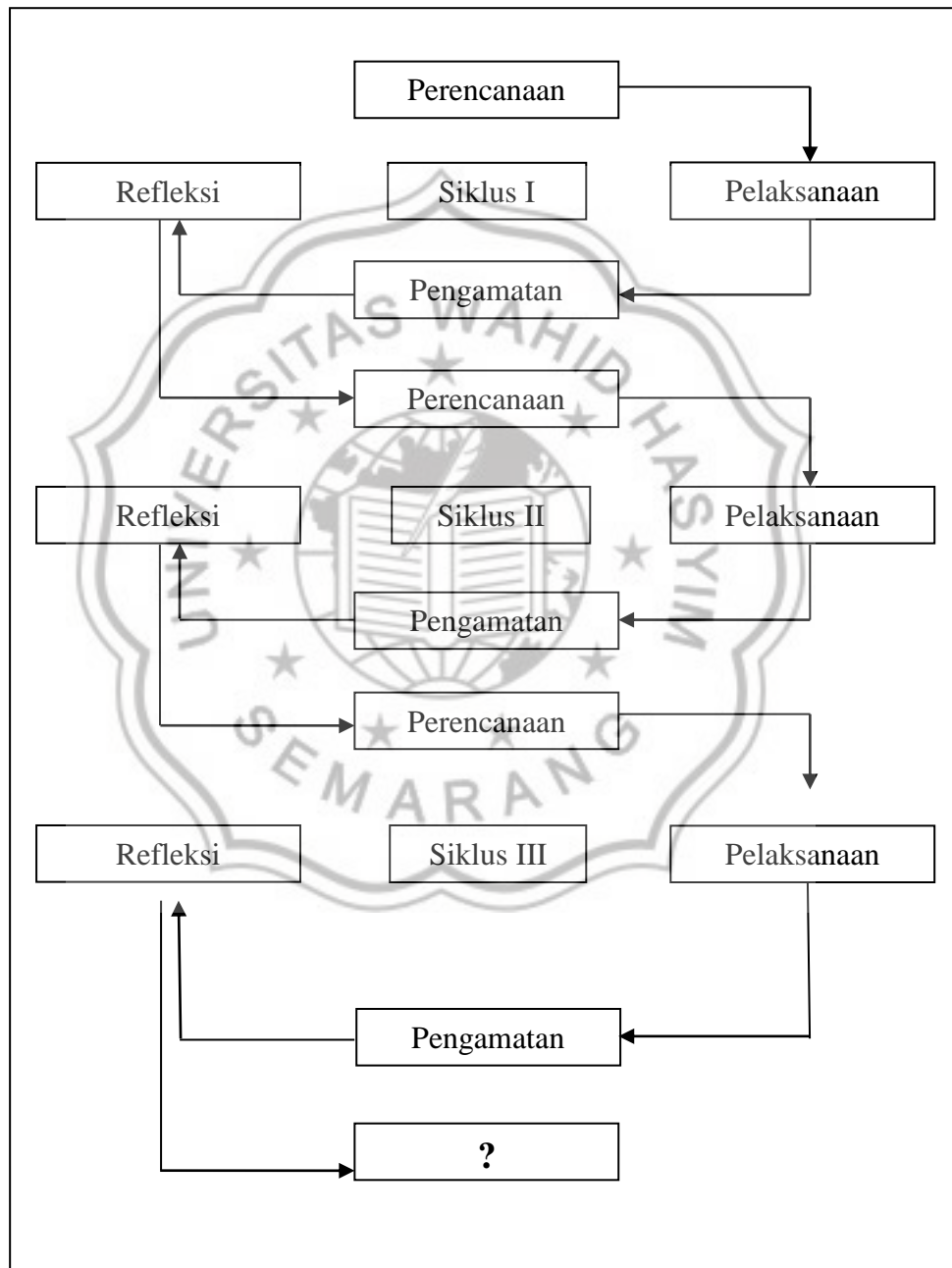
PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹⁵

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.. Beberapa jenis tindakan yang dimaksud antara lain : strategi, pendekatan, media, metode, teknik, dan cara-cara yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : KENCANA, 2013, h. 26.

¹⁶ Fitri Yuliawati. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012, h. 17-18.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang disajikan dalam bagan berikut ini¹⁷ :



Gambar desain PTK oleh Kemmis dan Mc. Taggart

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 137.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa Pembelajaran Matematika masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Penggunaan media mistar bilangan ini, diharapkan masalah-masalah yang ada di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran Matematika dapat dimengerti, dipahami oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar siswa ketika mempelajari materi pelajaran Matematika dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.¹⁸

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.¹⁹ Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Semua itu tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran Matematika melalui penerapan media mistar

¹⁸ Suharsimi Arikunto. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 75.

¹⁹ *Ibid.*, h. 76.

²⁰ *Ibid.*, h. 78.

bilangan. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama observasi dan catatan lapangan, kemudian dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.²¹

4. Faktor yang Diteliti

a) Faktor Guru

Dengan melihat cara guru menerapkan media mistar bilangan mata pelajaran Matematika didalam kelas.

b) Faktor Siswa

Dengan melihat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika melalui penerapan media pembelajaran mistar bilangan.

5. Rencana Tindakan

Sesuai desain penelitian, dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih materi penjumlahan bilangan bulat dan media

²¹ *Ibid.*, h. 80.

yang digunakan adalah *Mistar Bilangan*. Pemanfaatan kelompok kecil (3-4 orang) dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

- b) Merencanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan skenario media mistar bilangan yang digunakan dengan membuat RPP.
 - c) Menyusun kuis (Tes)
 - d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Tindakan atau Pelaksanaan
- Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- Langkah-langkah :
- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan absen.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya media mistar bilangan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat.
 - d) Guru menyampaikan materi ajar berupa pokok bahasan penjumlahan bilangan bulat.
 - e) Guru membentuk kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa dan setiap kelompok memiliki ketua kelompok.
 - f) Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - g) Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya yang belum paham tentang penjumlahan bilangan bulat.
 - h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - i) Pemberian evaluasi kepada siswa.
 - j) Penutup
- 3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah :

- a) Mengamati aktivitas guru dalam media mistar bilangan pada materi bilangan bulat mata pelajaran matematika.
- b) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan media pembelajaran.
- c) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I. Apakah perlu perbaikan lagi, apabila perlu maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Media Mistar Bilangan* pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP
- c) Menyusun kuis (Tes)
- d) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *media mistar bilangan* yang telah direncanakan.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah :

- a) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan media pembelajaran *Mistar Bilangan*.
- b) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tes yang dilakukan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan media pembelajaran *Mistar Bilangan* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi Penjumlahan Bilangan Bulat.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.²²

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi. Berikut contoh format observasi :

²² Wijaya kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, cet.2, 2012, h. 66.

Tabel 1
Contoh Tabel Lembar Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Maksimal					

b. Tes

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar.²³ Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan media pembelajaran mistar bilangan dalam pembelajaran Matematika kelas IV MI Roudlotul Huda sekaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen catatan harian, daftar nilai, foto-foto, dll.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana yang ada di MI Roudlotul Huda Sekaran.

7. Metode Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

²³ Nina Lamatenggo. dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 104.

²⁴ Paul Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan IPA*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014, h. 62.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas IV MI Roudlotul huda Sekaran kecamatan Gunungpati Semarang pada pembelajaran Matematika materi pokok penjumlahan bilangan bulat setelah menggunakan media pembelajaran *mistar bilangan*.

Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas } (\bar{x}) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 244.

belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma N}{\Sigma S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

ΣN = Jumlah Semua Nilai Siswa

ΣS = Jumlah Siswa

2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

ΣT = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

ΣS = Jumlah Siswa

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran Matematika.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab kedua : Landasan teori tentang upaya prestasi belajar Matematika melalui media mistar bilangan pada materi penjumlahan bilangan bulat, meliputi: motivasi belajar, prestasi belajar, pembelajaran Matematika, materi penjumlahan bilangan bulat, media mistar bilangan.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian upaya meningkatkan prestasi belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan media mistar bilangan siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdiri dari dua sub. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum situasi MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan sub bab kedua berisi laporan kegiatan persiklus dari kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media mistar bilangan mata pelajaran Matematika.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika materi penjumlahan bilangan bulat dengan media mistar bilangan bagi siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dalam bab ini meliputi analisis

kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan media mistar bilangan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat bagi siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

